

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU (*MUSIC AND MOVEMENT*)
DI TAMAN KANAK-KANAK ADHYAKSA XXVI
PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

SUARTINI
NIM: 2009/50989

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional
Anak Melalui Gerak Dan Lagu (*Music And Movement*)
Di TK. Adhyaksa XXVI Padang

Nama : SUARTINI

NIM : 2009/50989

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011
Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU (MUSIC AND MOVEMENT)
DI TAMAN KANAK-KANAK ADHYAKSA XXVI
PADANG**

Nama : SUARTINI
NIM : 2009/50989
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M. Pd	1.
2. Sekretaris : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	2.
3. Anggota : Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	3.
4. Anggota : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	4.
5. Anggota : Nurhafizah, M. Pd	5.

ABSTRAK

Suartini, 2011. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (*Music And Movement*) Di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa XXVI Padang.

Perkembangan sosial emosional anak pada TK Adhyaksa XXVI Padang masih rendah (di bawah KKM yang ditetapkan). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu (*music and movement*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian TK Adhyaksa XXVI Padang di kelompok B4 dengan jumlah murid 15 orang anak pada semester II, tahun ajaran 2010/2011. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Pada Siklus I rata-rata persentase jumlah anak yang baik perkembangan sosial emosionalnya sudah meningkat dibandingkan pada kondisi awal yaitu 43,5 %, tetapi persentasenya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil yang amat baik yaitu terjadi peningkatan persentase jumlah anak yang baik perkembangan sosial emosionalnya dengan nilai rata-rata 94,3% sehingga telah melebihi KKM yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Adhyaksa XXVI Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu (*Music and Movement*) di TK Adhyaksa XXVI Padang”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak melibatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu DR. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh Dosen dan pegawai tata usaha di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibuku, suamiku, anak-anakku, serta teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Sunesti, AmaPd, selaku Kepala TK Adhyaksa XXVI Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Anak didik TK Adhyaksa XXVI Padang yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan dan suka duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran, masukan dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2011

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang Menyatakan,

SUARTINI

NIM: 2009/50989

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu (*Music and Movement*) di TK Adhyaksa XXVI Padang”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak melibatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu DR. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh Dosen dan pegawai tata usaha di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibuku, suamiku, anak-anakku, serta teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Sunesti, AmaPd, selaku Kepala TK Adhyaksa XXVI Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan penelitian ini.
8. Anak didik TK Adhyaksa XXVI Padang yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan dan suka duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran, masukan dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2011

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang Menyatakan,

SUARTINI

NIM: 2009/50989

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	9
a. Perkembangan Emosi	11
b. Perkembangan Sosial	15
2. Pengertian Gerak dan Lagu (<i>Music and Movement</i>)	18
3. Pengaruh Gerak dan Lagu (<i>Music and Movement</i>) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional	20
B. Kerangka Berfikir	26
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Instrumentasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	61

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	36
2. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu (Sebelum Tindakan)	38
3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus I (Hasil Rata-rata dari 3x Pertemuan)	46
4. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Siklus I	48
5. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II (Hasil Rata-rata dari 3x Pertemuan)	54
6. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Siklus II	56
7. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Sangat Tinggi)	60
8. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Berkembang)	62
9. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Perlu Bimbingan)	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	38
2. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu (Sebelum Tindakan)	39
3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus I (Hasil Rata-rata dari 3x Pertemuan)	47
4. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Siklus I	49
5. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II (Hasil Rata-rata dari 3x Pertemuan)	56
6. Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Siklus II	57
7. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Sangat Tinggi)	61
8. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Berkembang)	63
9. Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (Anak Kategori Perlu Bimbingan)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I	72
2. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II	73
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III	74
4. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I	75
5. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II	76
6. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III	77
7. Lembar Pengamatan Kemampuan Anak Dalam meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	78
8. Lembar Pengamatan Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	79
9. Lembar Pengamatan Hasil Rata-Rata (3x Pertemuan) Kemampuan Anak Dalam meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus I	80
10. Lembar Pengamatan Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Gerak dan Lagu Pada Siklus I (Setelah Tindakan)	81
11. Lembar Pengamatan Hasil Rata-Rata (3x Pertemuan) Kemampuan Anak Dalam meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II	82
12. Lembar Pengamatan Sikap Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II (Setelah Tindakan)	83
13. Lembar Wawancara Anak, Panduan Wawancara Untuk Anak	84
14. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Tindakan)	85
15. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II (Setelah Tindakan)	86
16. Foto Kegiatan Gerak dan Lagu (<i>Music and Movement</i>)	87
17. Surat Izin Penelitian	92

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (<i>Music And Movement</i>)	25
2. Siklus Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendidikan anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Sistem pendidikan TK merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional (2004) menjelaskan bahwa TK termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki pendidikan selanjutnya.

Tujuan pendidikan nasional di Negara kita sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut makna yang terkandung antara lain bahwa pendidikan harus memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman, memiliki kepribadian, cerdas, sehat, terampil, mandiri dan bertanggungjawab. Jadi pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan anak, tetapi pendidikan juga sebagai proses sosialisasi, yaitu membuat anak menjadi manusia yang bertanggungjawab, bermoral dan beretika, serta mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan. Dan, anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi, karena manusia membutuhkan orang lain, karena secara individual mempunyai kekurangan dan di sisi lain memiliki kelebihan yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini. Menurut Nugraha, dkk. (2006:5.43) sasaran dan arah dari perkembangan sosial emosional anak yang ditujukan pada hasil belajar mengacu pada Kurikulum TK 2004 meliputi: kemampuan melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu

menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Keempat kemampuan tersebut diikuti oleh indikator-indikator yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain, bekerjasama dengan teman, mudah bergaul, mengenal dirinya sendiri, dapat berimajinasi/bermain pura-pura, mulai berkomunikasi dengan orang yang dikenalnya, mulai belajar memisahkan diri dari ibunya, aktif bergaul dengan teman, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mau berbagi dengan teman, berani dan rasa ingin tahu yang besar, merasa puas atas prestasi yang dicapai, mulai dapat mengendalikan emosi, menunjukkan reaksi emosi yang wajar bila marah, senang, sakit, takut, dan sebagainya, serta menjaga keamanan diri.

Setiap anak adalah pribadi yang unik, dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran di TK menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah melalui musik, misalnya melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*).

Supaya proses belajar itu menyenangkan guru juga harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga anak didik memperoleh pengalaman nyata. Guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan jenis kegiatan yang bervariasi, seperti pendekatan belajar dengan kegiatan gerak dan lagu, bermain, bernyanyi sambil memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna

dari lagu yang dinyanyikan dapat menumbuhkan motivasi, percaya diri dan tanggungjawab anak didik untuk melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Kegiatan musik yang dilakukannya sendiri atau bersama-sama dapat membantu anak memantapkan emosi dan menggunakan emosinya sebaik-baiknya.

Pengalaman musik yang diperoleh melalui aktivitas bermain dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi perkembangan emosinya. Anak akan mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian/ lagu. Anak mempunyai hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian). Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Namun kenyataannya setelah dilakukan pengamatan di lapangan yaitu di TK Adhyaksa XXVI Padang, bahwa masih banyak anak didik yang suka menyendiri, murung, kurang bersosialisasi dengan teman, sifat emosi dan egois yang tidak terkendali, bahkan kepedulian terhadap teman atau dalam bekerjasama sangat kurang.

Selama ini guru kurang bersikap sabar dalam mengajarkan musik dan mengoptimalkan potensi gerak dan lagu (*music and movement*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Di sini juga terlihat kurangnya media dan alat peraga yang digunakan guru dalam kegiatan gerak dan lagu, seperti iringan musik dari tape recorder dan menggunakan alat peraga/gambar yang sesuai dengan tema gerak dan lagu. Jadi perkembangan sosial emosional anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Dengan memperhatikan masalah tersebut perlu sekali untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Seorang guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan banyak melibatkan anak didik aktif dan kreatif. Agar perkembangan sosial emosional anak baik, bertahap sesuai dengan perkembangannya, adalah salah satunya dengan musik yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*).

Berdasarkan uraian di atas dan melihat kenyataan yang ada, maka penulis mencoba meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu (*music and movement*) di TK Adhyaksa XXVI Padang. Karena dengan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) anak akan mengenal bermacam alur dinamik seperti sedang, lembut dan keras atau cepat, dengan variasi dinamik ini akan melatih variasi emosi anak. Dan juga melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) bisa ditanamkan rasa kerjasama, empati dan menghargai teman yang bisa mengarah pada kematangan sosial anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Adhyaksa Padang yaitu sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya media dan alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya tingkat keaktifan anak dalam belajar.
3. Metode yang tidak bervariasi dan kurang kreatif dalam memanfaatkan gerak dan lagu (*music and movement*) dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah dengan gerak dan lagu (*music and movement*) perkembangan sosial emosional anak di TK Adhyaksa XXVI Padang dapat ditingkatkan?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah, permasalahan di TK Adhyaksa XXVI Padang masih rendahnya perkembangan sosial emosional anak, disebabkan oleh kurang bervariasinya media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran serta guru kurang menerapkan strategi dan kurang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, maka rancangan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan adalah melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*).

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui gerak dan lagu (*music and movement*) di TK Adhyaksa XXVI Padang.

G. Manfaat Penelitian

Bila tujuan yang dikemukakan di atas dapat dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak, serta menambah wawasan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) terutama pada peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

2. Kolabolator penelitian yaitu guru yang mengajar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan dapat menggunakan metode yang bervariasi.
3. Bagi objek penelitian yaitu murid TK Adhyaksa Padang, agar dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak tersebut.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

H. Definisi Operasional

Perkembangan sosial emosional yang dimaksud dalam PTK ini adalah salah satu aspek dalam bidang pengembangan pembiasaan yang dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosi secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup, dan menjadi acuan dalam penilaian bidang pengembangan pembiasaan.

Gerak dan lagu (*music and movement*) yang dimaksud dalam PTK ini adalah dapat mengekspresikan perasaan/ emosi anak di dalam kegiatan yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong aktifitas dan kreatifitas serta kerjasama dan kepedulian sesamanya. Anak dapat memperagakan suatu gerakan tubuh sambil bernyanyi sesuai dengan apa yang dilihatnya, sehingga bisa diungkapkan makna dari lagu yang dinyanyikan melalui kegiatan gerak dan lagu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sosial dan emosional pada anak penting untuk dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi dan sosial tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Nugraha, dkk. (2006:5.15), yaitu :

- a. Makin kompleksnya permasalahan kehidupan disekitar anak, termasuk didalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak.
- b. Penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu disiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosi maupun keterampilan sosialnya.
- c. Karena rentang usia penting pada anak terbatas, jadi harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan.
- d. Anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan *Intelligence Quotient* (IQ) semata, tetapi *Emotional Intelligence* (EI) jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan.
- e. Telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu karakteristik perkembangan anak usia dini. Padmonodewo (1995:22) mengatakan bahwa :

Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut dengan terdiferensiasi. Anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya dan sehat secara fisik dan mental.

Perkembangan emosi dan sosial tidak selamanya stabil, banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang berasal dari anak itu sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan, maupun secara terbatas.

Menurut Setiawan (1995:147) bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak prasekolah , yaitu :

- a) keadaan di dalam diri individu;
- b) konflik-konflik dalam proses perkembangan;
- c) sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Sasaran pengembangan sosial emosional adalah untuk membantu meningkatkan kualitas-kualitas emosi yang penting bagi suatu keberhasilan anak. Peter Salovey dan John Mayer (1990) merinci setidaknya terdapat sebelas indikator yaitu :

Kualitas empati, kualitas dalam mengungkapkan dan memahami perasaan, kualitas dalam mengalokasikan rasa marah, kualitas kemandirian, kualitas dalam kemampuan menyesuaikan diri, kualitas disukai atau tidak, kualitas dalam kemampuan memecahkan masalah, kualitas ketekunan, kualitas kesetiakawanan, kualitas kesopanan, dan kualitas sikap hormat.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan berkomunikasi secara emosional, memahami diri sendiri, kemampuan untuk memahami perasaan, pengetahuan tentang orang lain, keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan dalam menjalin persahabatan.

a. Perkembangan Emosi

Dalam *World Book Dictionary* (1994:690) emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam – macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.

Goleman (1995:411) menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan dan psikologis serta serangkaian kecendrungan untuk bertindak.

Menurut Syamsuddin (1990:69) emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Berdasarkan definisi di atas kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Setiap orang akan menyatakan pernah merasakan emosi, setiap orang akan beraksi terhadap keadaannya, begitupun juga anak-anak. Emosi merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan

segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain. Sebagai contoh, anak yang merasa sakit atau marah biasanya mengekspresikan emosinya dengan menangis. Menangis merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya pada saat ia belum mampu mengutarakan perasaannya dalam bentuk bahasa verbal. Demikian pula halnya ekspresi tertawa terbahak-bahak ataupun memeluk ibunya dengan erat. Ini merupakan contoh bentuk komunikasi anak yang bermuatan emosional.

Menurut Nugraha, dkk. (2006:1.7) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah :

- a) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya.

Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri.

- b) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri.

Emosi menyenangkan dan tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial, anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya.

- c) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.

Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan atau dalam suatu kelompok.

d) Sebagai bentuk kebiasaan.

Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi kebiasaan. Artinya apabila seorang anak merasa senang melakukan suatu perilaku dan lingkunganpun menyukainya maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.

e) Sebagai upaya pengembangan diri.

Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak, sehingga hilanglah kesempatan pengembangan dirinya. Apabila emosi anak terus terganggu maka anak akan mempunyai prestasi yang rendah di bawah kemampuan intelektualnya (potensinya).

Anak-anak yang tidak cukup mendapatkan pengalaman emosi yang menyenangkan, terutama pemenuhan keingintahuan, kegembiraan, kebahagiaan, dan kasih sayang akan menghambat perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial anak. Keterlantaran emosi tersebut akan mengakibatkan terampasnya pengalaman yang memuaskan *ego* dan terampasnya hubungan sosial anak yang sangat berharga bagi perkembangan selanjutnya.

Emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat. Pada fase ini merupakan saat ketidakseimbangan, dimana anak mudah terbawa ledakan-

ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Ciri utama reaksi emosi pada anak menurut Nugraha, dkk. (2006:2.12) adalah sebagai berikut :

- a) Reaksi emosi anak sangat kuat.
- b) Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya.
- c) Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain.
- d) Reaksi emosi bersifat individual.
- e) Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Pada umumnya bentuk reaksi emosi yang dimiliki anak sama dengan orang dewasa. Perbedaanya hanya terletak pada penyebab teretusnya reaksi emosi dan cara mengekspresikannya. Adapun beberapa bentuk emosi umum yang terjadi pada masa kanak-kanak sebagaimana yang di kemukakan oleh Hurlock (1993:117) adalah: amarah, takut, cemburu, rasa ingin tahu, iri hati, senang atau gembira, sedih, dan kasih sayang.

Menurut Goleman (1995:429) terdapat pemikiran bahwa kecerdasan akademis atau IQ (*Intelligence Quotient*) menyumbang dalam kehidupan pribadi mereka paling banyak 20% bagi sukses dalam hidup, sedangkan 80% ditentukan oleh factor kecerdasan emosi atau EI (*Emotional Intelligence*). Kecerdasan akademis relatif dipengaruhi oleh factor bawaan, sedangkan kecerdasan emosi dapat tumbuh dan berkembang seumur hidup dengan proses belajar.

Syamsu Yusuf (2001:45) membuat kesimpulan dari sejumlah pandangan ahli mengenai karakteristik dan unsur dari kecerdasan emosi

terdiri dari beberapa aspek yaitu; kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli di atas maka perkembangan emosi adalah sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Dengan perkembangan emosi yang sehat anak akan mampu mengeksplorasi berbagai perasaan mereka, anak akan dapat lebih mengerti diri mereka sendiri dan orang lain.

b. Perkembangan Sosial

Menurut Direktorat PADU (2003) perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris individual yaitu hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain.

Suyanto (2005:69) mengatakan bahwa perkembangan sosial meliputi dua aspek yaitu :

Kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Sedangkan tanggungjawab sosial ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungan dan lain-lain .

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya (Muhibin, 1999:35). Sedangkan menurut Hurlock (1978:250) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi

adalah kemampuan bertindak laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Nugraha, dkk. (2006:1.13) yaitu sebagai berikut :

- a) Belajar untuk bertindak laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- b) Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c) Mengembangkan sikap tingkah laku terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Soetarno dalam Nugraha, dkk. (2006:4.15) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, dengan kata lain yang dapat mengganggu proses sosialisasi anak prasekolah atau TK adalah :

- a) Faktor lingkungan keluarga, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua.
- b) Faktor dari luar rumah, yaitu pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Kedua faktor tersebut dilengkapi oleh Hurlock (1978:258) dengan faktor ketiga yaitu faktor pengalaman awal yang diterima oleh anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan sosial berikutnya. Sejumlah studi, membuktikan bahwa

pengalaman awal tidak hanya penting bagi masa kanak-kanak, tetapi juga penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu pola sikap dan perilaku cenderung menetap, maka ada keharusan meletakkan dasar yang baik pada tahap awal perilaku sosial.

Pengalaman awal sosial anak juga menentukan dan berpengaruh terhadap partisipasi sosial anak. Jika pilihan dan variasi kegiatan sosial yang diikuti oleh anak menyenangkan, maka selanjutnya anak akan menjadi lebih aktif untuk mengikuti aktifitas sosial karena dianggap memenuhi kepuasannya. Apabila anak dihadapkan pada pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan ia akan menghindari untuk berpartisipasi, bahkan akan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal ini tentunya mencemaskan, apalagi jika sampai muncul sikap dan perilaku antisosial dari anak.

Selain faktor di atas, faktor lain yang dianggap dapat berpengaruh dan menghambat perkembangan sosial anak prasekolah, menurut Sri Maryani Deliana dalam Nugraha, dkk. (2006:4.22) adalah; tingkah laku agresif, daya suai kurang, pemalu, anak manja, perilaku berkuasa, dan perilaku merusak.

Menurut Salovey dan John Mayer (1990:211) domain atau bidang pengembangan kecerdasan sosial emosional meliputi; empati (melibatkan perasaan orang lain), mengungkapkan dan memahami perasaan orang lain, kemampuan menyesuaikan diri, mengalokasikan rasa marah, kemampuan

memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat.

Dari berbagai teori dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi pada anak tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan dengan kecerdasan sosial. Kedua konsep tersebut bersifat kohesif (menyatu) dan tidak dapat dipisahkan secara tegas satu per satu. Karena suatu kecerdasan emosi akan terpenuhi oleh individu jika kecerdasan itu terefleksi dan teraktualisasi dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian perilaku sosial merupakan ukuran nyata dari kecerdasan emosi, dan sebaliknya kecerdasan emosi hanya akan terungkap secara faktual jika digali melalui perilaku sosial dan kehidupan anak.

2. Pengertian Gerak dan Lagu (*Music and Movement*)

Lagu atau nyanyian adalah musik (bagian dari musik) yang merupakan ungkapan pikiran/ perasaan seseorang melalui nada dan kata yang berisi suatu gagasan (ide), dan berwawasan keindahan (citarasa estetika). Musik adalah alat untuk mencurahkan pikiran/ perasaan untuk berkomunikasi (Kamtini dan Tanjung, 2005:111).

Menurut Matondang (2006:130) pada hakekatnya *music* atau musik adalah :

Seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lagu ataupun *music* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan Yeni (2009:12) mengatakan bahwa :

Lagu merupakan bahasa nada karena nyanyian dapat didengar dan dikomunikasikan melalui nada. Music atau lagu juga merupakan bahasa emosi karena dapat mengungkapkan perasaan tertentu seperti senang, lucu, haru atau kagum. Hal ini disebabkan karena lagu memiliki bahasa gerak, karena musik memiliki birama (ketukan tetap dan teratur), irama (panjang pendek bunyi), dan melodi (tinggi rendah nada).

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk pernyataan spontan dan gerak batin manusia (Kamtini dan Tanjung 2005:67).

Ditambahkan oleh Kamtini dan Tanjung (2005:120) bahwa anak menyukai gerak, dan senang melakukan aneka gerak yang dibuatnya sendiri. gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik. Semua bisa berperan serta, tiap anak dapat berbuat menurut tingkat kemampuannya sendiri.

Sementara gerakan (*movement*) menurut Matondang (2005:130) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktifitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian/ lagu. Anak mempunyai hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian).

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi dapat diartikan bahwa kegiatan bernyanyi sambil melakukan gerakan tubuh seperti keterangan di atas disebut dengan istilah gerak dan lagu atau *musik and movement*.

Kamtini dan Tanjung (2005:80) mengatakan bahwa :

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak Taman kanak-kanak adalah; bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema artinya tiap gerak mengandung arti dan tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada disekitarnya, anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Berdasarkan pengertian gerak dan lagu di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu (*musik and movement*) adalah merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu maka kegiatan gerak dan lagu dapat digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran di Taman kanak-kanak, dimana anak akan lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi pembelajaran.

3. Pengaruh Gerak Dan Lagu (*Music And Movement*) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Gerak dan lagu (*musik and movement*) memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya (Matondang, 2005:131).

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005:117) bahwa lagu/ nyanyian adalah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, dan cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Oleh karena itu maka nyanyian memiliki fungsi sosial.

Ditambahkan oleh Kamtini dan Tanjung (2005:118) bahwa :

Melalui nyanyian anak dapat mengembangkan:

- a) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (*intelegenssi*).
- b) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (*social*).
- c) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (*emosi*).
- d) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (*psikomotorik*).

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Kegiatan musik yang dilakukannya sendiri atau bersama-sama dapat membantu anak memantapkan emosi dan menggunakan emosinya sebaik-baiknya.

Menurut Yeni (2009:9) di Taman kanak-kanak, anak belajar melalui musik dan nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang selalu bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiringi gerak permainan. Oleh karena itu kegiatan musik telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di Taman kanak-kanak.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran gerak lagu pada Pendidikan Anak Usia Dini menurut Utami (2008:2), antara lain :

- a) Memperhatikan kondisi psikologis anak, kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu.
- b) Pilihlah gerak lagu yang mempunyai tema alam sekitar atau tema tentang kehidupan sehari-hari.
- c) Pilihlah gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah mengikutinya.
- d) Pilihlah gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
- e) Pilihlah gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan keras/cepat, karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.
- f) Pilihlah gerak lagu yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerjasama, empati dan menghargai teman yang bisa mengarah pada kematangan sosial anak.
- g) Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu sebelum mengajari pada anak. Penguasaan materi meliputi tiga aspek, yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu.
- h) Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap diawali satu macam pola gerakan, jangan sekaligus, karena dalam satu ragam

gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.

- i) Buatlah selingan-selingan berupa cerita yang relevan dengan tema gerak lagu yang diajarkan.
- j) Jika materi peragam gerak sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidik PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
- k) Pendidik PAUD harus pandai membagi materi gerak lagu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan psikologis anak. Pada prinsipnya jangan memaksa anak, jika kondisi anak tidak memungkinkan lagi.
- l) Jika materi selesai buatlah pentas keci di dalam arena pembelajaran sehingga anak bisa bermain peran atau bisa menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya.

Pemilihan sebuah lagu/ nyanyian haruslah sesuai dengan tema ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelegensi dan sosial emosional anak (Matondang (2005:132). Ditambahkan oleh Yeni (2009:10) bahwa kebutuhan sosial emosional anak yang berbeda-beda dapat dipenuhi melalui musik. Anak masih bersifat egosentris, oleh karena itu perlu

dipikirkan penyediaan musik/ lagu yang mampu memfasilitasi kebutuhan sosial dan kebutuhan emosi yang berbeda-beda itu.

Berdasarkan pendapat dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak apabila pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak telah dilakukan dengan tepat dan benar. Dimana pemilihan lagu harus sesuai dengan tema ajar dan mampu mengembangkan jiwa anak, serta gerakannya harus sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan dan kesenangan.

Menurut Utami (2008) pembelajaran gerak lagu dan tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, dan mental yaitu kesadaran estetika dan emosi, yang kesemuanya itu mengarah pada pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Pembelajaran musik sejak dini dapat meningkatkan kemampuan fundamental belajar dalam bidang/area lainnya, seperti :

- a) mengasah berbagai kemampuan inteligensi/kecerdasan (*multiple intelligence*), seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ)
- b) melatih kemampuan mendengarkan (*listening*)
- c) melatih disiplin terhadap diri sendiri dan bekerja sama di dalam sebuah kelompok (*discipline & team work*)
- d) mampu meningkatkan pertumbuhan emosional, daya khayal dan kreativitas (*imagination & creativity*)

- e) menawarkan kesenangan, mendorong otak anak untuk mengatur kembali ide-ide, mengembangkan daya ingat dan menggunakannya secara efisien (KEMDIKNAS, 2009:16)

Melalui musik anak-anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh adalah permainan *hom pim pa*, dan *suit*. Dalam permainan ini kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan sesuai dengan ritme sangat diperlukan, jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat akan sangat dirugikan. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama (Solechudin, 2007).

Ditambahkan oleh Solechudin (2007) bahwa :

Bagi anak usia dini musik dapat mengajarkan nilai respek bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat, dan memainkan musik. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggungjawab, kerendahatian, kesabaran dan juga kedisiplinan.

Menurut penelitian Gardner (1993) musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Musik juga dapat membuat anak menjadi cerdas sekaligus kreatif, dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Jadi seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak usia dini bahkan sejak di dalam kandungan maka kecerdasan sosial emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Dari pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan musik melalui kegiatan gerak dan lagu (*musik and movement*) adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Anak akan belajar melatih bermacam emosi, mengontrol emosi, meningkatkan daya khayal dan kreatifitas serta menanamkan rasa kerjasama, empati dan menghargai orang lain.

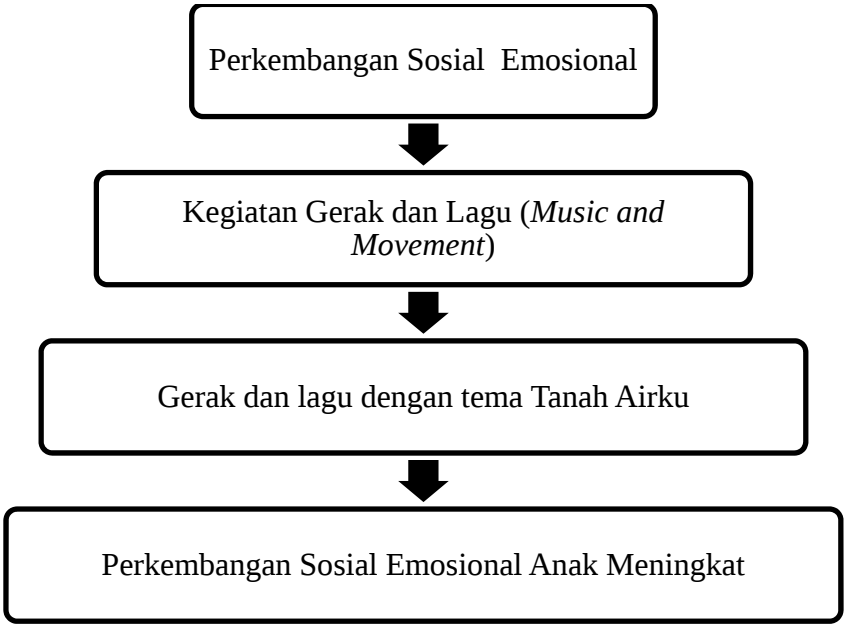
B. Kerangka Berfikir

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Setiap anak adalah pribadi yang unik, dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Anak juga menyukai gerak, dan senang melakukan gerak yang dibuatnya sendiri. Gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik/lagu. Maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan sosial emosional anak adalah melalui gerak dan lagu (*musik and movement*).

Melalui kegiatan gerak dan lagu anak bukan saja menyuarakan lagu, tapi sekaligus membawakan isi dan makna dari nyanyian, serta memperagakan nyanyian dengan gerakan seperti gerak bebas atau gerak tari.sesuai dengan makna atau tema dari lagu yang dinyanyikan. Kegiatan gerak dan lagu mempunyai tema yang sesuai dengan tema ajar yang akan disampaikan. Supaya anak tidak mengalami kejenuhan, maka dibuat selingan-selingan berupa cerita yang relevan dengan tema gerak dan lagu tersebut.

Di sinilah dapat melihat apakah perkembangan sosial emosional anak sudah berjalan dengan baik dan benar. Anak akan dapat mengekspresikan perasaannya (rasa senang, lucu, kagum, haru, dll.) dan melalui bimbingan dan pengarahan dari guru anak akan mampu mengikuti alur dinamik dari lagu yang dinyanyikan yaitu sedang, lembut dan keras atau cepat. Variasi dinamik ini akan melatih variasi emosi dari anak. Selain itu anak akan belajar dalam bekerjasama, berempati dan menghargai temannya, karena kegiatan gerak dan lagu ini dilakukan secara berkelompok. Supaya anak dapat memahami makna dari lagu yang dinyanyikan, maka guru sebagai model haruslah dapat menghidupkan suasana kelas sehingga anak merasa nyaman dengan gerakan dan lagu yang dinyanyikan.

Dengan demikian melalui kegiatan gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, khususnya anak kelompok B4 TK Adhyaksa XXVI Padang. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan gerak dan lagu (*musik and movement*) pada kegiatan belajar mengajar. Guru harus menguasai materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu sebelum mengajarkannya pada anak. Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berfikir Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu (*Music And Movement*)

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah melalui gerak dan lagu (*musik and movement*) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang formal, pendidikan ini ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun
2. Agar tujuan pengembangan sosial emosional anak dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dan bernyanyi seperti gerak dan lagu, dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
3. Melalui kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II
4. Kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Adhyaksa XXVI Padang dengan adanya persentase yang meningkat dari anak yang memperoleh

nilai Sangat Tinggi dan Tinggi pada siklus pertama dengan rata-rata 43,5% dan meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata 94,3 %

5. Kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Adhyaksa XXVI Padang pada kelompok B4, berupa kemampuan anak mengontrol sifat emosi dan egoisnya, serta kepedulian terhadap teman dan dalam bekerjasama meningkat.
6. Perkembangan sosial emosional anak TK Adhyaksa XXVI Padang pada Kelompok B4 setelah dilaksanakan kegiatan gerak dan lagu menunjukkan hasil yang amat baik, dengan demikian gerak dan lagu (*music and movement*) adalah salah satu strategi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
7. Kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Hal ini didukung oleh pendapat Matondang (2006:136) bahwa melalui gerak dan lagu (*music and movement*) dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan, anak dibuat senang, tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
8. Melalui Penelitian tindakan kelas guru dapat menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya sendiri.

9. Setelah dilakukan siklus kedua terhadap kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) terlihat meningkatnya keberhasilan indikator yang diamati dibandingkan siklus pertama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) di TK Adhyaksa XXVI Padang dan dapat digunakan serta diterapkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sehubungan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, sebaiknya guru yang mengajar di TK Adhyaksa XXVI Padang perlu memahami cara pembelajaran secara optimal dan juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan gerak dan lagu (*music and movement*) pada kegiatan belajar mengajar.
3. Supaya anak dapat memahami makna dari lagu yang dinyanyikan, maka guru sebagai model haruslah dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dengan gerakan dan lagu yang dinyanyikan.
4. Agar pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu (*music and movement*) berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan maka guru harus menguasai materi

gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu sebelum mengajarkannya pada anak.

5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan sosial emosional anak melalui metode dan media yang lain.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
7. Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Departemen Pendidikan Nasional (2004). *Konsep PAUD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Direktorat PADU. (2003). *Acuan Pembelajaran Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas
- Gardner, Howard. (1993). *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. (1993). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). *Musik. Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal. Dir. Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Matondang, Elisabeth Marsaulina. (2005). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (Gerak dan Lagu)*. Jurnal pendidikan Penabur-No.. 05/Th. IV/ Desember 2005. Diakses Tgl. 9 Oktober 2010. <http://EdocFind.com>.
- Muhibin, S. (1999). *Psikologi Belajar*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Ali., dkk. (2006). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. 6.